

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan era peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Di mana pada masa itu seorang anak akan mulai mencari jati dirinya dan bertambahnya tanggung jawab yang dimiliki. Pada masa itu, remaja mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dan spiritual. Sebagai bentuk kepedulian terhadap remaja, maka dibentuklah posyandu remaja untuk memberikan pengaruh dan arti terkait pelayanan kesehatan remaja. Hal tersebut merupakan salah satu amanah Undang-Undang untuk memberikan pelayanan kesehatan dan menjamin kesehatan anak usia sekolah dan remaja.

Posyandu remaja dilakukan dengan melibatkan kader ataupun konselor sebaya. Setiap RW atau desa/kelurahan biasanya mengadakan posyandu remaja dengan beranggotakan maksimal 50 orang. Adapun kriteria kader posyandu remaja, yaitu berusia antara 10-18 tahun, mau secara sukarela menjadi kader, dan berdomisili di wilayah posyandu remaja tersebut berada.¹ Di kelurahan Mekarsari, terdapat dua puluh dua RW, tetapi hanya empat RW yang menyediakan posyandu remaja, dan salah satunya adalah posyandu remaja Naladhipa. Posyandu remaja Naladhipa RW 08 Kelurahan Mekarsari, memiliki kader berjumlah 11 orang. Rata-rata dari mereka berusia 15-19 tahun dan tinggal di wilayah RW 08 Kelurahan Mekarsari. Harapan dibentuknya posyandu remaja yaitu dapat memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, memperluas jangkauan Puskesmas, terutama bagi remaja yang memiliki keterbatasan akses.

Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa terdapat 4 masalah kesehatan remaja Indonesia, yaitu kurang zat besi (anemia), kurang tinggi badan (stunting), kurang energi kronis (kurus), dan kegemukan

¹ Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*, (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

(obesitas).² Penyakit-penyakit tersebut memiliki sebab akibat, contohnya kurang zat besi dapat menurunkan imunitas, konsentrasi prestasi belajar, kebugaran, dan produktivitas, stunting juga dapat menurunkan fungsi kognitif, kekebalan dan sistem metabolisme tubuh. Kurang energi kronis dapat disebabkan beberapa hal, salah satunya kurang asupan gizi, baik karena alasan ekonomi maupun psikososial (penampilan). Lalu, kegemukan disebabkan gaya hidup yang tidak sehat dan kurang melakukan aktivitas fisik.

Kesehatan sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis, menurut Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan.³ Menjaga kesehatan merupakan tanggungjawab diri masing-masing. Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan diantaranya dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) diantaranya adalah Posyandu, Posbindu, kelurahan siaga, dan lain sebagainya. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling di kenal di masyarakat.

Menurut Kemenkes RI, Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.⁴ Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal tersebut juga berlaku pada posyandu remaja. Para kader posyandu remaja memiliki peran sebagai penggerak para remaja di wilayah tempat tinggalnya.

² Andean W. Finaka, *indonesiabaik.id*, 4 *Masalah Kesehatan Remaja Indonesia*, 2018 (<https://indonesiabaik.id/infografis/4-masalah-kesehatan-remaja-indonesia>). Diunduh tanggal 15 Oktober 2022.

³ Undang – Undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan

⁴ Kementerian Kesehatan RI. *Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan*. (Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2012)

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan kader posyandu remaja Naladhipa RW 08 Kelurahan Mekarsari, diketahui bahwa posyandu remaja memiliki 5 meja seperti posyandu balita. Tetapi yang membedakan antara keduanya, yaitu ada pada meja 5. Pada meja satu untuk registrasi, meja kedua penimbangan berat badan dan tinggi badan, meja tiga pencatatan dari hasil meja 2, dan meja keempat berisi proses edukasi mengenai hasil dari pengukuran dan penimbangan, lalu terakhir pada meja lima biasanya melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa mengajak para remaja untuk berpartisipasi. Contoh kegiatan yang sudah berlangsung seperti menonton film bersama, melakukan eco printing, dan pengukuran gula dan HB yang difasilitasi oleh puskesmas. Hasil dari pengukuran tersebut rata-rata dari mereka memiliki HB rendah.

Kesehatan remaja merupakan aspek penting dalam menjaga produktivitas dan kualitas hidup mereka di masa depan. Namun, tren gaya hidup modern sering kali mengakibatkan remaja terlibat dalam kebiasaan yang berdampak negatif terhadap kesehatan mereka. Salah satu masalah kesehatan yang semakin muncul adalah rendahnya kadar hemoglobin (HB) pada remaja akibat sering begadang. Fenomena ini memiliki dampak serius terhadap kesejahteraan remaja dan memerlukan implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan tempat tinggal mereka.

Remaja cenderung memiliki pola tidur yang tidak teratur dan sering kali cenderung begadang. Kegiatan ini sering dipicu oleh aktivitas sosial, tugas sekolah, dan penggunaan teknologi seperti ponsel pintar dan komputer. Akibatnya, jam tidur yang kurang dan pola tidur yang tidak teratur dapat menyebabkan gangguan tidur, termasuk *sleep deprivation* (kekurangan tidur) pada remaja. *Sleep deprivation* telah dikaitkan dengan rendahnya kadar hemoglobin dalam tubuh remaja, karena proses pembentukan sel darah merah terjadi terutama selama tidur. Rendahnya kadar hemoglobin pada remaja akibat sering begadang merupakan masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius.

Dalam era modern yang penuh dengan tantangan kesehatan dan gaya hidup yang kurang sehat, perhatian terhadap kesehatan remaja menjadi semakin penting. Posyandu remaja, sebagai salah satu upaya dalam menjaga kesehatan generasi muda, memiliki peran krusial dalam memberikan edukasi tentang perilaku hidup

bersih dan sehat. Namun, saat ini posyandu remaja seringkali menghadapi kendala dalam menyampaikan informasi secara efektif kepada remaja. Faktor-faktor seperti perubahan tren teknologi, preferensi belajar yang beragam, dan peningkatan akses informasi tanpa pengawasan, semakin menekankan perlunya pengembangan media modul cetak yang dapat merangkul para remaja dengan pendekatan yang lebih menarik dan tepat sasaran. Oleh karena itu, dalam konteks ini, pengembangan media modul cetak perilaku hidup bersih dan sehat di dalam posyandu remaja dianggap sebagai langkah strategis untuk menghadirkan edukasi yang interaktif, menginspirasi, dan relevan bagi remaja guna mendorong mereka mengadopsi gaya hidup sehat sejak usia dini.

Menurut buku Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat ini dapat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan individu (*personal skills*), yaitu mengupayakan agar setiap individu masyarakat tahu, mau dan mampu membuat keputusan yang efektif dalam upaya memelihara, meningkatkan, serta mewujudkan kesehatannya, melalui pemberian informasi, serta pendidikan dan pelatihan yang memadai.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah strategi pokok dalam rangka mengembangkan kemampuan individu dan memperkuat gerakan masyarakat. Hal tersebut dapat dimulai dari gerakan pemberdayaan dengan sasaran kelompok/masyarakat. Di mana keberadaan posyandu remaja dapat menjadi wadah pemberdayaan masyarakat untuk mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada para remaja. Sasaran pada gerakan pemberdayaan ini adalah para kader posyandu remaja dengan pemberian informasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan sasaran, serta proses membantu sasaran, agar sasaran tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek *knowledge*), dari tahu menjadi mau (aspek *attitude*), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek *practice*). Kegiatan pemberdayaan itu dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan melalui modul sebagai penyampai materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Pengembangan media modul cetak perilaku hidup bersih dan sehat untuk posyandu remaja diharapkan dapat mengatasi kendala dalam penyampaian

informasi kesehatan kepada kalangan remaja. Dengan menggabungkan konten edukatif yang akurat dan up-to-date dengan desain yang menarik, modul cetak dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk pola pikir dan perilaku sehat pada remaja. Selain itu, penggunaan modul cetak diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para kader di posyandu remaja Naladhipa RW 08 Kelurahan Mekarsari.

Pada modul tersebut akan berisi materi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, mulai dari pengertian, tatanan, manfaat, prinsip PHBS, PHBS di institusi pendidikan, PHBS di rumah tangga, dan PHBS di tempat umum. Modul dikemas secara sistematis dan menarik agar dapat digunakan secara mandiri dan tercapainya kompetensi yang diharapkan. Karena sebelumnya, belum pernah modul dipergunakan kader posyandu remaja dalam proses meningkatkan pengetahuan, para kader menginginkan adanya modul sebagai sumber belajar. Sehingga peneliti melaksanakan pengembangan modul untuk mendukung proses meningkatkan pengetahuan para kader Posyandu Remaja Naladhipa terkait perilaku hidup bersih dan sehat.

Hal ini menarik perhatian peneliti di Posyandu Naladhipa RW 08 Kelurahan Mekarsari untuk melakukan pembuatan modul pengembangan sebagai bahan ajar media cetak dengan tajuk yakni “Pengembangan Media Modul untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Kader Posyandu Remaja Naladhipa di RW 08 Kelurahan Mekarsari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang menjadi perhatian peneliti dan harus dilaksanakan upaya pemecahannya diantaranya:

1. Belum adanya pemberian informasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi para kader.
2. Kader posyandu remaja Naladhipa RW 08 Kelurahan Mekarsari perlu memperkenalkan kepada peserta posyandu remaja mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
3. Belum tersedianya media pembelajaran tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di posyandu remaja Naladhipa RW 08 Kelurahan Mekarsari.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas berikut adalah pembatasan masalah dari penelitian “Pengembangan Media Modul untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Kader Posyandu Remaja Naladhipa di RW 08 Kelurahan Mekarsari”:

1. Media

Media yang dikembangkan oleh peneliti adalah modul cetak. Di mana dalam penilaian kelayakan modul cetak ini membutuhkan 1 orang ahli media yang akan menilai seputar aspek media yang telah dibuat.

2. Materi

Materi dalam modul ini terdiri dari 4 bagian dasar perilaku hidup bersih dan sehat. Berikut adalah rinciannya:

- a. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
- b. PHBS di Institusi Pendidikan
- c. PHBS di Rumah Tangga
- d. PHBS di Tempat Umum

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut adalah masalah dari penelitian “Pengembangan Media Modul untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Kader Posyandu Remaja Naladhipa di RW 08 Kelurahan Mekarsari”:

1. Bagaimana pengembangan modul perilaku hidup bersih & sehat yang efektif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para kader posyandu remaja Naladhipa RW 08 di Kelurahan Mekarsari?
2. Bagaimana tingkat kelayakan modul perilaku hidup bersih & sehat untuk meningkatkan pengetahuan para kader posyandu Naladhipa RW 08 di kelurahan mekarsari?

E. Kegunaan

Adapun tiga kegunaan yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam pengembangan media pembelajaran khususnya media modul.

2. Bagi kader Posyandu Remaja Naladhipa RW 08 Kelurahan Mekarsari
Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, sehingga modul ini dapat digunakan oleh para kader posyandu remaja dalam melakukan pembelajaran.
3. Bagi Prodi Pendidikan Masyarakat
Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan bahan rujukan akademis untuk mahasiswa Pendidikan Masyarakat lainnya.

